

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif asosiatif, yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau dampak antara dua atau lebih variabel dengan data numerik yang dapat diukur secara statistik. Penelitian kuantitatif memiliki karakter objektif, terstruktur, dan menggunakan data angka yang dikumpulkan melalui alat seperti kuesioner atau dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik.

Pendekatan asosiatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin memahami apakah ada pengaruh intensitas dari kebiasaan menonton drama Korea (variabel X) terhadap hasil belajar mata pelajaran akhlaksantriwati (variabel Y). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, tetapi juga untuk menguji hipotesis terkait hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dengan pendekatan ini, peneliti akan melakukan pengujian statistik seperti uji korelasi *Pearson Product Moment* dan uji regresi linier sederhana guna mengetahui seberapa kuat dan arah hubungan antara variabel. Jika ditemukan hubungan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menonton drama Korea memiliki pengaruh intensitas terhadap hasil belajar mata pelajaran akhlaksantriwati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Tahfidz Nurul Iman yang memiliki alamat lengkap yaitu Rejosari, RT.07/RW.10, Ingasrejo, Plesungan, Kec. Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57181.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada tahun ajaran 2025/2026 pada bulan januari tahun 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok atau himpunan objek, individu, atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi mencakup semua anggota yang menjadi fokus dari studi atau survei. Misalnya, dalam sebuah penelitian tentang kebiasaan membaca di kalangan remaja, populasi yang dimaksud adalah seluruh remaja dalam kelompok usia tertentu di wilayah yang ditentukan.

Pemilihan populasi yang tepat sangat penting karena hasil penelitian akan digeneralisasikan untuk seluruh populasi tersebut. Oleh karena itu, definisi dan batasan populasi harus jelas dan spesifik. Jika peneliti tidak dapat menjangkau seluruh populasi, mereka dapat memilih sampel, yaitu sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Sampel ini kemudian dianalisis dan hasilnya

diinterpretasikan untuk memberikan gambaran tentang populasi secara keseluruhan.

Dari pengertian populasi diatas, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar yang menjadi subjek potensial dalam studi tentang pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap hasil belajar akhlak. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini, populasi penelitian berjumlah 120 orang santriwati yang terdaftar sebagai siswa aktif pada tahun ajaran 2025/2026, berikut tabel data siswa di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar.

Tabel 3.1

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	40
2	Kelas XI	40
3	Kelas XII	40
4	Jumlah Santri	120

Populasi dipilih secara menyeluruh karena mereka merupakan kelompok yang memiliki kecenderungan untuk mengakses media digital dan mengonsumsi tayangan hiburan seperti drama Korea, serta sedang mengikuti pembelajaran akidah akhlak sebagai bagian dari kurikulum pendidikan Islam di madrasah.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian. Pemilihan sampel dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan lebih efisien tanpa harus mengakses setiap anggota populasi. Ukuran dan kualitas sampel sangat penting karena temuan dari analisis sampel akan digunakan untuk membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi. Jika sampel dipilih dengan benar, hasil penelitian dapat dianggap valid dan reliabel, memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang akurat mengenai karakteristik atau perilaku populasi secara keseluruhan. Namun, jika sampel tidak representatif, hasil penelitian bisa menjadi bias dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari populasi yang lebih luas.

No	Kelas	Jumlah	Presentase	Jumlah
1	X	40	25%	10
2	XI	40	25%	10
3	XII	40	25%	10
120			30	

Dari tabel diatas, peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini mengambil sampel berdasarkan rujukan dari teori Arikunto (2006) yang mengambil 25% dari populasi sehingga sample berjumlah 30 orang yaitu santriwati dari tiga kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (Menonton Drama Korea)

Variabel X, yang dapat disebut juga sebagai Variabel menonton drama korea adalah jenis variabel (independent variable) yang memiliki pengaruh intensitas terhadap variabel terkait.

a. Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh intensitas menonton drama korea.

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti (Sugiyono, 2014, : 230).

Perwakilan siswi setiap kelas di MA Tahfidz Nurul Iman diberikan angket untuk diisi dengan memilih salah satu jawaban sesuai yang telah disediakan oleh peneliti.

b. Definisi konseptual

Menonton drama Korea dalam penelitian ini diartikan sebagai aktivitas individu dalam menyaksikan serial televisi atau tayangan daring yang berasal dari Korea Selatan, baik secara langsung melalui televisi maupun melalui platform digital (seperti YouTube, Netflix, VIU, dan lain-lain).

c. Definisi Operasional

Pengaruh intensitas menonton drama korea sebagai variabel X dioperasionalkan melalui pengukuran aspek-aspek yang menunjukkan pengaruh intensitas menonton drama korea. Aspek tersebut mencakup frekuensi dan durasi menonton drama korea.

Pengukuran dilakukan dengan angket skala Likert yang terdiri dari empat kategori jawaban, Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju(2), Netral (3), Setuju (4) Dan Sangat Setuju (5). Skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton drama korea pada santriwati MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar

d. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipilih adalah angket, yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Variabel menonton drama korea terdiri dari lima belas pertanyaan. Angket ini mengikuti skala Likert yang terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dengan skor penilaian sebagai berikut:

Aturan skoring adalah:

- 1) Sangat setuju =5
- 2) Setuju =4
- 3) Netral =3
- 4) Tidak setuju =2
- 5) Sangat tidak setuju =1

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Angke intensitas Drama Korea (Variabel X)

No.	Indikator	Aspek Yang Di Ukur	Nomor Butir
1.	Frekuensi Menonton	Seberapa Sering Santriwati Menonton Drama Korea	1, 2, 3,4, 5
2.	Durasi Menonton	Lama Waktu Yang Digunakan Untuk Menonton Drama Korea	6, 7, 8, 9,10
3.	Ketertarikan Menonton	Perhatian Dan Ketertarikan Terhadap Menonton Drama Korea	11, 12, 13, 14, 15

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid atau sah. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan tingkat keabsahannya yang tinggi, sedangkan sebaliknya, instrumen yang validitasnya kurang menunjukkan tingkat keabsahan yang rendah (Kurniawan A, 2018), :19)

Dalam menguji validitas ini peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak statistic, yaitu *Statistical Product and Service solution* (SPSS) versi windows 24.0, dengan menerapkan metode kolerasi bivariat dan tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap valid jika nilai kolerasi r hitung $> r$ table, sedangkan data dianggap tidak valid jika r hitung $<$ dari r table.

Prosedur uji validitas instrumen dengan metode kolerasi bivariat sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS.
- b) Pada tampilan SPSS, cari variable view dan atur data sesuai kebutuhan.
- c) Input data penelitian ke *view*
- d) Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih *correlate*, dan terakhir *bivariate*.
- e) Masukkan semua item ke dalam kotak *variables*.

f) Pada *Correlation Coefficients*, pilih Pearson dan pada *Test of Significance*, pilih *Two-Tailed*.

g) Klik *Ok* untuk melanjutkan proses analisis.

2) Uji Reliabilitas

Anwar (2003, : 716) menyatakan bahwa salah satu sifat atau atribut utama dari instrumen pengukuran yang baik adalah reliabilitas. Pendapat Arifin (1992, : 122) menyebutkan bahwa suatu uji dianggap reliabel apabila hasilnya konsisten Ketika diujikan pada kelompok yang sama dalam satu waktu atau kesempatan yang berbeda.

Berikut adalah Langkah – Langkah untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* pada aplikasi SPSS versi 24.0 sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS
- b) Inputkan data penelitian yang telah divalidasi (telah melalui uji validitas) kedalam tampilan *Data View*
- c) Beralih ke menu *Analyze* di bilah menu, kemudian pilih *Scale*, dan pilih *Reliability Analyze*.
- d) Tempatkan semua dalam kotak *Items*.
- e) Pastikan semua model yang dipilih adalah Alpha

2. Variable Y (Hasil Belajar Akhlak)

a. Metode Pengumpulan Data

Variabel hasil belajar mata pelajaran akhlaksiswa yang juga dapat disebut sebagai variabel Y, merupakan variabel terikat (*Dependent Variable*). Dalam pengumpulan data hasil belajar ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan mengamati atau mencatat laporan yang sudah ada. Dokumentasi dianggap sebagai sumber data yang stabil dan dapat digunakan sebagai bukti dalam penelitian. Dokumen memiliki sifat alami, tidak reaktif, dan mudah ditemukan melalui teknik analisis isi yang dapat memperluas pemahaman terhadap subjek penelitian (Ahmad, 2000, :92).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk menilai hasil belajar mata pelajaran akhlak, yaitu nilai raport pada tahun 2025/2026 di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar.

b. Definisi Konseptual

Perubahan perilaku dalam aspek kognitif yang tercermin dalam nilai ujian atau hasil ulangan semester disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkah laku yang dirumuskan sebagai kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau ditunjukkan melalui kinerja siswa (Sanjaya, 2013, : 4).

c. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan tingkah laku yang dirumuskan sebagai kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau ditunjukkan melalui kinerja siswa (Sanjaya, 2013, : 4). Indikator dari hasil belajar siswa mencakup dokumentasi nilai semester Ganjil kelas XI MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar.

d. Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan antara instrumen data dalam konteks penelitian. Berikut ini instrumen untuk variabel Y (hasil belajar mata pelajaran akhlak) pada penelitian ini.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Hasil belajar mata pelajaran akhlak(Variabel Y)

Variabel	indikator
Hasil belajar akhlak	Dokumentasi nilai rapor ujian tengah semester (UTS) ganjil mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI MA Tahfidz Nurul Iman tahun ajaran 2025/2026

E. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah langkah untuk mengubah data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul diolah melalui kegiatan membaca ulang, mempelajari, dan menelaahnya. Setelah itu dilakukan proses pemilihan data dengan membuat abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk merangkum inti dari data yang telah dihitung dan diolah (Nazir, 1999, : 64).

Analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menyusun nilai rata-rata dilakukan dengan menerapkan rumus berikut:

$$M = \frac{\Sigma F}{\Sigma N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata) ΣF

: Total Frekuensi ΣN :

Total Siswa

2. Menghitung presentase jawaban siswa untuk mengetahui presentase dari setiap kategori jawaban siswa, digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: presentase

F: Frekuensi jawaban pada kategori tertentu

N: jumlah responden

F. Uji Prasyarat

Menurut Supardi dalam Usmadi (2020), untuk menguji hipotesis statistik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan statistik uji yang paling sesuai dan melakukan uji prasyarat analisis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah distribusi data dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Hal ini penting untuk menentukan apakah analisis statistik parametris dapat digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS versi 24.0. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Langkah – Langkah untuk menghitung uji normalitas menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS
- b. Inputkan data hasil angket ke dalam *Data View* dan atur variabel pada *Variable View*.
- c. Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih *Descriptive Statistics*, lalu klik *Explore*.
- d. Masukkan variabel X (pengaruh intensitas menonton drama korea) ke kolom *Factor List* dan variabel Y (hasil belajar akhlak) ke kolom *Dependent List*.

- e. Pada kotak *dialog Plots*, centang *Normality plots with tests*, lalu klik *Continue*.
- f. Klik *OK* untuk melihat hasil uji normalitas.
- g. Perhatikan nilai signifikansi pada tabel *Tests of Normality*. Jika nilai signifikansi > 0,05, data dianggap berdistribusi normal.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pengaruh intensitas variabel independent (pengaruh intensitas menonton drama korea) terhadap variabel dependent (hasil belajar akhlak). Uji hipotesis dirancang untuk mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih, memberikan jawaban awal terhadap rumusan masalah (Sugiyono., 2018: 223).

1. Perhitungan koefisien korelasi

Langkah pertama dalam uji hipotesis adalah menghitung koefisien korelasi untuk menentukan hubungan antara variabel X (menonton drama korea) dan variabel Y (hasil belajar akhlak). Perhitungan ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis 57 penelitian. Menurut Subando (2020: 63), koefisien korelasi dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien kolerasi antara variabel X dan Y

ΣXY : perkalian nilai variabel X dan Y

ΣX : jumlah nilai variabel X

ΣY : jumlah nilai variabel Y

N: jumlah responden

Dalam perhitungan uji kolerasi ini dilakukan dengan uji kolerasi person product moment menggunakan bantuan SPSS versi 24,0 dengan Langkah Langkah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS
- b. Masukkan data dari kedua variabel (X dan Y) ke dalam *Data View*.
- c. Atur nama variabel pada *Variable View*, misalnya variabel X dengan "menonton_drama korea" dan variabel Y dengan "hasil belajar_akhlak"
- d. Klik menu *Analyze* di *toolbar*, pilih *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- e. Pindahkan kedua variabel ke kotak *Variables*.
- f. Centang *Pearson* pada opsi *Correlation Coefficient*
- g. Klik *OK*.

2. Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel X (menonton drama korea) berpengaruh intensitas terhadap variabel Y (hasil belajar akhlak). Rumus yang digunakan adalah:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D : koefisien determinasi

r^2 : nilai kuadrat koefisien korelasi

koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase, yang menunjukkan variabel X terhadap Y. semakin besar nilai D, semakin besar pula pengaruh intensitas variabel X terhadap Y.